



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 188-198

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik

Jihan<sup>1✉</sup>, Misbahuddin Jamal<sup>2</sup>, Muhajir Musa<sup>3</sup>, Darmawati<sup>4</sup>, Muhammadong<sup>5</sup>

(1) UIN Datokarama

(2) IAIN Manado

(3) Universitas Muhammadiyah Kupang,

(4) Universitas Sulawesi Barat

(5) Universitas Negeri Makassar

Email: [jihan.abdullah08@gmail.com](mailto:jihan.abdullah08@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pada penelitian ini, dibahas tentang cara menerapkan konsep merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna memberi peningkatan kreativitas peserta didik. Metode penelitian yang dipergunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif yang sering disebut model penelitian naturalistik. Temuan penelitian memperlihatkan jika di SMA Negeri, pembelajaran PAI sudah mengadopsi pendekatan pembelajaran serta penilaian yang memperhatikan kemandirian siswa, sebagai implementasi dari konsep merdeka belajar. Dampak dari penerapan konsep merdeka belajar ini positif terhadap peningkatan kreativitas peserta didik, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, bermutu, serta berarti. Hal itu dikarenakan peserta didik yang menerapkan merdeka belajar mempunyai kemampuan berpikir kritis, sensitivitas emosional, bakat, serta imajinasi yang tinggi.

Kata Kunci: *Merdeka Belajar, Pembelajaran, Daya Kreativitas.*

## Abstract

In this study, it discussed how to apply the concept of independent learning in Islamic Religious Education (PAI) learning in order to increase students' creativity. The available research method is quantitative descriptive research which is often called the naturalistic research model. The research findings reveal that in state high schools, PAI learning has adopted a learning and assessment approach that pays attention to student personality, as an implementation of the concept of independent learning. The impact of applying the concept of independent learning is positive on increasing the creativity of students, so that learning PAI becomes more interesting, quality, and meaningful. This is because students who apply independent learning have high critical thinking skills, emotional sensitivity, talent, and imagination.

*Keywords: Independent Learning, Learning, Creativity.*

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar ialah suatu upaya untuk mengubah sistem pendidikan guna mengikuti perkembangan serta kemajuan bangsa yang bisa beradaptasi dengan perubahan zaman (Hadi and Khojir, 2021). Ini dilakukan dengan mengembalikan esensi pendidikan yang sejati, yakni pendidikan yang memanusiakan manusia serta membebaskan. Dalam konsep Merdeka Belajar, guru serta siswa sama-sama menjadi subjek dalam proses pembelajaran (Wulandari and Fauziati, 2022). Ini berarti guru bukanlah satu-satunya sumber kebenaran bagi siswa, melainkan guru serta siswa bekerja sama untuk mencari kebenaran. Dengan demikian, peran guru di dalam kelas bukanlah guna menanamkan ataupun mengimposisikan kebenaran berdasarkan pandangan pendidik, tetapi untuk mendorong siswa menggali kebenaran, mengembangkan daya nalar serta kritis mereka terhadap dunia serta fenomena yang ada. Peluang yang diberikan oleh internet serta teknologi juga memberikan momentum bagi kebebasan belajar (Tholiah, 2023). Ini memungkinkan pemecahan sistem pendidikan yang sifatnya tidak membebaskan serta kaku. Selain itu, ini juga termasuk reformasi beban kerja sekolah serta guru yang terlalu terfokus pada tugas administratif. Oleh karenanya kebebasan dalam menjalankan inovasi, belajar secara mandiri serta berkreasi bisa diimplementasikan oleh unit pendidikan, pendidik, serta siswa.

Jika tujuannya ialah supaya siswa bisa menguasai ujian, guru hanya perlu mengajar cara menjawab soal-soal ujian (Budiono and Susanto, 2006). Namun, jika tujuannya ialah supaya anak bisa belajar serta menghadapi tantangan kehidupan, sebagai pendidik kita harus mengajarkan mereka untuk mempunyai kemerdekaan dalam belajar. Proses pembelajaran yang berarti melibatkan kebebasan pendidik serta siswa untuk menentukan tujuan serta metode belajar yang efektif (Suyitno et al., 2023). Guru yang mempunyai kemerdekaan akan

menemukan keseimbangan yang tepat antara persyaratan kurikulum, kebutuhan siswa, serta situasi lokal. Sementara itu, siswa yang merdeka akan menentukan tujuan belajar yang berarti, memilih metode belajar yang bersifat efektif, serta bersedia menjalankan refleksi bersama dengan guru.

Menteri Nadien Makarim pada kebijakan merdeka belajar menyiratkan makna jika siswa diberikan kebebasan dalam melakukan penentuan masa depannya berdasarkan kemampuan yang dimiliki, tidak karena adanya tekanan yang bisa menimbulkan stres serta hilangnya kepercayaan diri, seperti yang terjadi dalam kasus pelaksanaan ujian nasional (Munauwarah and Achadi, 2023).

Merdeka Belajar termasuk suatu usulan untuk mengubah sistem pendidikan dengan tujuan mengikuti perkembangan serta kemajuan bangsa supaya bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Konsep ini bertujuan untuk mengembalikan esensi pendidikan sejati, yakni pendidikan yang memanusiakan manusia ataupun pendidikan yang memberi kebebasan. Pada konsep Merdeka Belajar, pendidik serta siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran. Ini berarti jika pendidik tidak lagi dinilai sebagai satu-satunya aspek pengetahuan untuk siswa, melainkan mereka berkolaborasi dalam mencari kebenaran (Munauwarah and Achadi, 2023). Dengan kata lain, peran guru dalam kelas bukanlah untuk mengimpor kebenaran yang dipegang oleh guru, tetapi untuk menggali kebenaran, kemampuan berpikir, serta kritisnya siswa terhadap dunia serta fenomenanya. Internet serta perkembangan teknologi memberi kesempatan untuk mendorong kemerdekaan belajar, dengan melampaui batasan sistem pendidikan yang kaku serta membatasi. Ini juga melibatkan reformasi beban kerja guru serta sekolah yang begitu fokus pada tugas administratif (Yamin and Syahrir, 2020). Oleh karenanya, kebebasan untuk menjalankan inovasi, belajar dengan mandiri serta kreatif bisa dijalankan oleh guru, unit pendidikan serta siswa.

Apabila ingin siswa bisa mengerjakan ujian, guru hanya perlu mengajarkan strategi menjawab pertanyaan dalam ujian. Namun, jika tujuannya ialah supaya anak-anak bisa belajar serta menghadapi tantangan hidup, sebagai seorang guru, kita wajib mengajarkan konsep merdeka belajar (Kamarullah, 2017). Proses pembelajaran yang berarti membutuhkan kebebasan bagi guru serta siswa untuk menentukan tujuan serta metode belajar dengan efektif. Guru wajib mempunyai kebebasan untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara kurikulum yang ditetapkan, kebutuhan siswa, serta kondisi lokal. Sementara itu, siswa juga wajib mempunyai kebebasan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang berarti, memilih metode belajar yang efektif, serta secara terbuka menjalankan refleksi bersama dengan guru (Suyitno et al., 2023).

Konsep merdeka belajar di SMA Negeri mendapatkan respon positif dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin, wakil kepala sekolah di bidang kurikulum selaku pengambil keputusan dalam hal pengajaran, pembina sebagai pengajar, serta para siswa sebagai subjek pembelajaran. Semua pihak dengan antusias menyambut penerapan merdeka belajar.

Bapak kepala sekolah menjalankan beberapa langkah dalam menerapkan merdeka belajar di SMA Negeri. Pertama, beliau memberi pemahaman kepada semua pihak yang terlibat di sekolah mengenai pentingnya merdeka belajar serta dampak positifnya. Langkah kedua ialah mengoptimalkan pendanaan dalam proses pembelajaran, mengingat keterbatasan dana perencanaan.

Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum, gagasan itu muncul dari komunitas guru penggerak. Langkah awal dalam menerapkan merdeka belajar di SMA Negeri ialah melalui beberapa diskusi kecil dengan pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta pengurus komite. Sesudah mendapat persetujuan, dijalankan sosialisasi kepada pembina, tenaga administrasi, serta siswa. Kemudian, informasi disosialisasikan kepada orang tua siswa serta tokoh masyarakat dengan melalui website sekolah serta media online yang lain. Seluruh pihak memberi dukungan yang positif terhadap penerapan merdeka belajar ini

Pada awal semester genap tahun ajaran 2021-2022, pengenalan merdeka belajar di SMA Negeri dimulai dengan kesepakatan kelas yang disusun oleh pendidik serta siswa. Kesepakatan kelas itu didasarkan pada keinginan individu tanpa adanya interogasi dari pihak lain. Kesepakatan kelas ini mengatur hal-hal pribadi pada konteks mata pelajaran misalnya batas waktu absen, durasi izin pada proses belajar, pilihan warna pembungkus setiap buku, batas waktu dalam mengumpulkan tugas serta sebagainya. Akan tetapi kesepakatan kelas tidak diperbolehkan bertentangan dengan aturan akademik serta tata tertib yang ada.

Konsep merdeka belajar disambut dengan baik oleh anggota SMA Negeri karena dalam implementasinya, konsep ini mendorong pengembangan potensi siswa. Selama proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan dalam memilih metode belajar, berkreasi serta mengekspresikan diri akan tetapi tetap memahami kesepakatan kelas, tata tertib serta peraturan akademik. Sesudah mendapat arahan dari para guru maka siswa bebas melakukan pemilihan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kemampuan moral serta materi mereka.

Selama proses Ujian Akhir sekolah tahun pelajaran 2021/2022, diterapkan suatu sistem penilaian yang berbeda yang dimulai dengan menjalankan penilaian kompetensi. Para siswa diberikan kesempatan untuk memilih kompetensi dasar yang paling menarik bagi mereka dalam pembelajaran PAI di SMA. Sesudah memilih kompetensi dasar, para siswa diberikan

kebebasan untuk memilih jenis produk yang ingin mereka buat, dengan empat opsi yang tersedia dalam mata pelajaran PAI, yakni video pembelajaran, bahan ajar, buku ajar serta video demonstrasi. Para siswa juga diberi opsi untuk mengerjakan proyek itu secara individu ataupun dalam kelompok, mengingat beberapa siswa mempunyai keahlian kreatif yang maksimal ketika bekerja sendiri, sementara yang lain lebih suka berkolaborasi dengan teman-teman mereka, terutama di tengah situasi pandemi saat itu.

Penerapan konsep merdeka belajar dalam dunia pendidikan termasuk suatu ide yang sangat baik, karena selain mendorong kreativitas guru dalam proses pembelajaran, juga bisa mengembangkan potensi siswa serta membantu mereka menjadi individu yang kreatif, inovatif, serta mandiri. Meskipun terdapat pendapat pro serta kontra mengenai konsep merdeka belajar, baik dari tokoh pendidik ataupun tokoh agama, penting untuk dipahami jika dalam wacana yang baru muncul, pro serta kontra ialah hal yang wajar terjadi, terlebih lagi merdeka belajar berasal dari dunia politik yang pertama kali diajukan oleh komunitas guru serta berikutnya diadopsi oleh Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan. Mari kita memahami aspek positif saja jika merdeka belajar sudah terbukti dengan nyata bisa menggali berbagai potensi siswa serta mengatasi tantangan-tantangan dalam pendidikan yang ada di Indonesia

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Yani penelitian yang memberi gambaran mengenai kejadian serta situasi faktual dan sistematis tentang berbagai faktor, berbagai sifat serta hubungan di antara fenomena yang terjadi. Kajian ini bertujuan untuk memahami dasar-dasar subjek yang diteliti. Kajian ini memakai data deskriptif dalam bentuk tulisan ataupun lisan, melibatkan informan, serta mengamati perilaku yang relevan. Penulis ingin memberi pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang subjek yang dianalisa.

Kajian ini ialah jenis penelitian deskriptif yang mempunyai tujuan untuk secara sistematis menggambarkan fakta serta karakteristik subjek serta objek yang bakal dianalisa dengan akurat. Kajian ini mencakup berbagai variasi permasalahan yang terkait dengan bidang pendidikan serta tingkah laku manusia. Metode yang dipergunakan pada kajian ini ialah metode kualitatif, yang menekankan pada observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode ini mempunyai keistimewaan, antara lain: memberi pandangan subjek yang bakal dianalisa, menyajikan uraian yang komprehensif serta mirip dengan pengalaman pembaca sehari-hari, serta memberi penilaian ataupun konteks yang membantu pemaknaan fenomena dalam konteks penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri

Dalam rangka menerapkan pendekatan belajar yang bebas serta mandiri di SMA Negeri, khususnya dalam pembelajaran PAI, terdapat usaha untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Pada pendekatan belajar ini, guru mempunyai peran penting dalam menciptakan situasi yang mengundang antusiasme siswa, sehingga mereka selalu bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran serta merasakan dukungan dari guru. Guru juga memperhatikan kebutuhan individu siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa merasa senang serta terlibat sepenuhnya.

Sesudah penerapan konsep merdeka belajar, lingkungan pembelajaran PAI di SMA Negeri berubah menjadi menyenangkan. Guru mewujudkan kondisi pembelajaran yang sifatnya menyenangkan dengan melakukan kesepakatan kelas, di mana aturan-aturan terkait pembelajaran PAI dibuat bersama siswa. Hal itu membuat siswa merasa santai serta rileks saat belajar. Selain itu, siswa juga merasa senang dalam mempelajari PAI karena mereka menyadari jika memahami ajaran agama ialah kewajiban seorang muslim. Pemahaman ini juga diperkuat oleh refleksi yang diberikan oleh guru tentang pentingnya pembelajaran PAI.

Ketika siswa mulai merasa bosan belajar, guru PAI mempunyai kemampuan untuk mengembalikan semangat mereka dengan menciptakan situasi pembelajaran yang bisa mengalihkan perhatian mereka. Biasanya, guru menjalankan hal itu dengan cara memutar video-video unik serta lucu serta musik-musik ceria yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu, guru juga mengadakan kuis ataupun tanya jawab sebagai upaya untuk mempertahankan semangat belajar siswa selama tiga jam pelajaran. Melalui diferensiasi pembelajaran, guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa serta dirinya sendiri.

Salah satu pola penerapan diferensiasi pembelajaran yang kedua ialah menjelaskan/mendefinisikan tujuan pembelajaran secara jelas dalam proses pembelajaran. Tidak hanya guru yang harus memahami tujuan pembelajaran secara rinci, tetapi juga siswa perlu memperoleh penjelasan tentang tujuan pembelajaran itu supaya pembelajaran bisa berjalan dengan terarah.

Seorang guru PAI di SMA Negeri, sebelum memulai pembahasan materi, terlebih dahulu menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) yang bakal dipelajari. Hal itu disampaikan baik secara tertulis di papan tulis ataupun secara lisan. Selanjutnya, tujuan dari Kompetensi Dasar itu dijelaskan secara mendetail. Penjelasan ini bertujuan untuk memastikan jika proses

pembelajaran berjalan dengan baik serta terarah. Selain itu, siswa juga diminta untuk mempersiapkan semua materi serta fasilitas yang diperlukan supaya proses pembelajaran bisa berjalan lancar.

Salah satu pola penerapan pembelajaran yang berbeda ialah pembelajaran yang berpihak pada siswa. Sebelum memasuki kelas, seorang guru wajib mempunyai perencanaan pembelajaran. Dalam merancang perencanaan itu, kebutuhan siswa menjadi hal utama yang wajib diperhatikan. Guru wajib menghindari merancang perangkat pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru wajib berpihak pada siswa. Misalnya, pemilihan media, metode pembelajaran, penugasan, serta penilaian wajib disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karenanya, seorang guru tidak bisa memakai RPP dari sekolah lain, kecuali hanya sebagai referensi. RPP wajib dirancang sendiri supaya bisa memenuhi kebutuhan siswa.

Di SMA Negeri, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk suatu kewajiban yang wajib disusun di awal tahun pembelajaran. Dalam hasil wawancara dengan siswa, mereka mengakui jika guru PAI selalu membawa RPP saat mengajar. Jika terkadang guru itu lupa membawanya, siswa diminta untuk mengambilnya di atas meja di kantor. Menurut wawancara dengan seorang guru agama di SMA Negeri, sesudah penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi, RPP disusun berdasarkan kebutuhan siswa. Pada awal tahun pelajaran, guru menjalankan asesmen kognitif serta non-kognitif untuk mengidentifikasi siswa yang mempunyai kebutuhan khusus serta memberi perlakuan khusus dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara, siswa menyatakan jika guru menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan siswa karena pada awal pembelajaran, para guru PAI sering menjalankan observasi dengan melakukan upaya bertanya-tanya kepada siswa mengenai latar belakang dari keluarganya, masalah terkait serta pendidikan. Mereka juga menjalankan tes bebas untuk melakukan pengukuran kemampuan kognitif siswa.

Pembelajaran di SMA Negeri yang berfokus pada kepentingan siswa dimulai dengan menerapkan pembelajaran yang berdeferensiasi. Hal itu dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa, termasuk penggunaan metode, strategi, aplikasi, sarana serta prasarana yang dipergunakan baik secara pribadi ataupun di sekolah.

Salah satu pola yang diterapkan ialah manajemen kelas yang efektif. Dalam pembelajaran berdeferensiasi, manajemen kelas wajib dibuat semaksimal mungkin supaya kebutuhan siswa bisa terpenuhi dengan menyeluruh. Guru perlu menciptakan metode, rutinitas serta prosedur yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi semua ini tetap didukung dengan berbagai struktur yang baik

sehingga meskipun aktivitas yang berbeda dijalankan maka kelas tetap bisa berjalan dengan efektif.

Di SMA Negeri, guru PAI selalu mengadopsi pendekatan yang beragam untuk setiap materi yang disampaikan. Metode yang dipergunakan selalu efektif serta tepat sehingga siswa dengan gampang memahami berbagai materi yang dijelaskan. Sebagai contoh, dalam materi praktek seperti penyelenggaraan jenazah serta thaharah, guru memakai metode demonstrasi. Untuk materi sejarah, metode yang dipergunakan ialah pembuatan literasi ataupun artikel. Materi pernikahan serta akhlak diajarkan melalui metode sosiodrama, sementara materi jual-beli memakai metode anjang sana, di mana siswa mengunjungi pasar ataupun super market untuk melihat langsung proses jual beli yang sah serta tidak sah.

Guru PAI di SMA Negeri bisa menciptakan rutinitas serta prosedur yang menarik serta menggembirakan untuk berbagai materi pembelajaran. Mereka juga memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk mereka yang mempunyai kebutuhan khusus. Pada proses pembelajaran yang diferensial, pendidik sangat teliti dalam memahami respon siswa pada penggunaan metode, media serta strategi dalam pembelajaran. Oleh karenanya guru PAI yang ada di SMA negeri bisa menghadirkan aktivitas yang lain di dalam satu kelas guna memenuhi kebutuhan siswa yang sangat beragam seperti mereka yang mempunyai kebutuhan khusus. Meskipun demikian kelas selalu berjalan dengan efektif.

#### Peningkatan Daya Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri

Kreativitas siswa pada pembelajaran PAI meningkat dengan penerapan pembelajaran berdeferensiasi, yang termasuk implementasi dari konsep merdeka belajar. Hal itu terlihat dari berbagai produk pembelajaran serta penilaian berdiferensiasi yang inovatif serta kreatif saat Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Prestasi ini sudah mendapatkan pengakuan serta apresiasi baik dari Dinas Pendidikan ataupun pengawas Kanwil Kementerian Agama.

Peningkatan kreativitas bisa diukur melalui 4 indikator utama. Pertama, siswa memperlihatkan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Kedua, mereka mempunyai kepekaan emosional yang baik. Ketiga, mereka memperlihatkan bakat-bakat khusus dalam berbagai bidang. Dan keempat, mereka mempunyai daya imajinasi yang tinggi. Hasil penelitian juga membahas pencapaian dalam meningkatkan indikator-indikator itu terkait peningkatan kreativitas peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis termasuk hal utama yang perlu diperhatikan. Tanda-tanda seseorang mempunyai kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan merumuskan inti

dari permasalahan yang sedang dipelajari, bisa mengungkapkan fakta yang terkait dengan suatu masalah, bisa memilih argumen yang logis, serta bisa mengidentifikasi solusi yang tepat dalam menyelesaikan suatu masalah. Di SMA Negeri, peserta didik sudah memperlihatkan kemampuan berpikir kritis karena mereka bisa menyelesaikan tugas kasus persoalan dengan metode menjalankan identifikasi sumber persoalan, merumuskan inti dari permasalahan itu, mencari informasi yang relevan untuk menyelesaikan kasus, serta bisa memilih solusi yang tepat. Selain itu, dalam diskusi dengan guru PAI, peserta didik juga bisa memilih argumen yang logis, relevan, serta akurat. Semua hal itu termasuk karakteristik dari seseorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis.

Siswa yang mempunyai kepekaan emosi mempunyai kemampuan untuk memahami berbagai sudut pandang individu lain, memperlihatkan empati, mengatur emosi dengan sadar, bersikap empatik, serta bisa bersosialisasi. Ketika mereka belajar PAI serta guru memakai metode diskusi, perbedaan sudut pandang dalam materi yang disampaikan biasa terjadi. Namun, siswa-siswa di SMA Negeri bisa menerima perbedaan pada sudut pandang serta menyadari jika perbedaan pendapat dalam diskusi ialah hal yang normal. Mereka mengakui jika setiap individu mempunyai kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya, serta masalah muncul ketika kita tidak bisa menerima berbagai perbedaan itu. Meskipun mereka menerima berbagai perbedaan itu, mereka tetap mempunyai keyakinan yang kuat pada apa yang dianggapnya benar.

Ciri-ciri orang yang berbakat terdiri dari kemampuan menyerap pelajaran dengan mudah, daya ingat yang baik, kaya akan kosakata, kemampuan penalaran yang tajam, tingkat konsentrasi yang tinggi, pemahaman yang luas, minat dalam belajar, kemampuan berkomunikasi yang lancar, serta kemampuan pengamatan yang cukup baik. Dengan memperhatikan ciri-ciri itu, di SMA Negeri sesudah menerapkan pendekatan merdeka belajar, terutama dalam mata pelajaran PAI, peserta didik memperlihatkan daya tangkap yang cukup baik. Hal itu disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang rutin serta menarik, yang membantu menjaga konsentrasi peserta didik. Selain itu, pembahasan teori tidak berlangsung terlalu lama, karena guru hanya memberi arahan serta prosedur, sementara peserta didiklah yang menjalankan kegiatan belajar. Oleh karenanya, peserta didik wajib mempunyai pemahaman yang luas terhadap materi yang dipelajari, sehingga mereka secara otomatis mempunyai kosakata yang kaya dan kemampuan penalaran yang tajam, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mengungkapkan diri dengan lancar.

Menemukan bakat peserta didik bukan hanya bergantung pada faktor bawaan ataupun turunan, melainkan juga bisa ditemukan melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pembelajaran berdeferensiasi ini mendorong siswa untuk

memperkaya diri memakai materi pembelajaran, menjadi aktif, berpendapat, memakai nalar, meningkatkan konsentrasi serta daya ingat, dan menjadi sosok pengamat yang mumpuni di tengah teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik berbakat bisa muncul di dalam kelas.

Siswa yang mempunyai daya imajinasi dilihat dengan kemampuannya dalam meningkatkan daya pikir, senantiasa berimajinasi untuk menciptakan karya sendiri, tidak menjiplak ataupun meniru karya orang lainnya, serta mempunyai keunikan yang menjadi ciri khasnya. Implementasi merdeka belajar di SMA Negeri sudah mempengaruhi perkembangan daya pikir peserta didik secara signifikan. Hal itu disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang berfokus di siswa, yang mendorong mereka untuk memakai daya pikir mereka secara aktif. Semakin sering daya pikir ini dipergunakan, semakin meluas pula jangkauan berpikir peserta didik.

## SIMPULAN

Penerapan konsep "merdeka belajar" melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi siswa supaya bersemangat dalam belajar. Tujuan pembelajaran wajib dinyatakan dengan jelas kepada peserta didik supaya mereka memahami arah dan tujuan akhir dari pembelajaran itu. Selanjutnya, pendekatan pembelajaran wajib berfokus pada peserta didik, dengan mengakomodasi kebutuhan belajar mereka. Guru wajib bisa mengadaptasi pembelajaran dengan menambahkan, memperluas, ataupun menyesuaikan waktu supaya peserta didik mencapai hasil belajar maksimal. Manajemen kelas juga wajib efektif untuk menciptakan kesan yang berbekas dalam pikiran peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi berarti bagi mereka. Penilaian wajib dijalankan secara berkelanjutan, hingga peserta didik benar-benar memahami materi itu.

Kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri meningkat sesudah diterapkan pembelajaran yang berdeferensiasi sesuai dengan konsep merdeka belajar. Sesudah menerapkan merdeka belajar, siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut: 1) Berpikir kritis, sehingga bisa menghasilkan ide-ide baru, merumuskan, serta menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran. 2) Mempunyai kepekaan emosi yang baik, sehingga bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang sekitarnya, berkolaborasi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, serta bisa memperkenalkan karya-karyanya kepada orang lain. 3) Konsep merdeka belajar memberi kebebasan kepada siswa untuk berkreasi serta mengembangkan bakat mereka. 4) Siswa mempunyai daya imajinasi yang tinggi dalam menciptakan produk-produk pembelajaran yang inovatif serta kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, E. and Susanto, H. (2006) 'Penyusunan dan penggunaan modul pembelajaran berdasar kurikulum berbasis kompetensi sub pokok bahasan analisa kuantitatif untuk soal-soal dinamika sederhana pada kelas X semester I SMA', *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2).
- Hadi, N.F. and Khojir, K. (2021) 'Analysis of the Relationship between "merdeka belajar" and the Progressivism Philosophy'.
- Kamarullah, K. (2017) 'Pendidikan matematika di sekolah kita', *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), pp. 21–32.
- Munauwarah, R. and Achadi, M.W. (2023) 'Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu', *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), pp. 39–53.
- Suyitno, M. *et al.* (2023) 'Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung', *Journal on Education*, 6(1), pp. 3588–3600.
- Tholiah, W. (2023) 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI JALUR MANDIRI BERUBAH DI SMA NEGERI AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023.' Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Wulandari, W. and Fauziati, E. (2022) 'MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN YANG MEMBEBAHKAN PAULO FREIRE.', *Journal of Syntax Literate*, 7(3).
- Yamin, M. and Syahrir, S. (2020) 'Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran)', *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).